

INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA DI SMAN 11 MEDAN

Khairul Anwar^{1*}, Melisanti²ⁿ

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹²ⁿ
incekolah@gmail.com¹, Melisanti819@gmail.com²ⁿ

Abstract

Received: 3-11-2022
Revised: 18-12-2022
Accepted: 26-12-2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) guru PAI merencanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan. 2) guru PAI melaksanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan. 3) hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan. Adapun jenis penelitian berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara untuk teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan perencanaan mampu dilaksanakan dengan baik, Inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan pelaksanaannya dilakukan secara optimal salah satunya dilakukan melalui pengajaran dengan menyisipkan nasehat-nasehat ditengah – tengah materi selain itu juga menghubungkan antara materi dengan fakta yang ada dimasyarakat, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sehingga Hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta proses pelaksanaannya, inovasi – inovasi dapat dijalankan dengan baik. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan inovasi Pembelajaran PAI dalam membina perilaku siswa.

Keywords: *.Inovasi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Mmembina Perilaku, Siswa.*

(*) Corresponding Author: Khairul Anwar, incekolah@gmail.com, 082389710892.

How to Cite: (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajar Akronim "gu" dan "ru" digunakan dalam masyarakat Jawa untuk mencari guru. "Gu" berarti dapat digugu (dianut), dan "ru" berarti ditiru (dijadikan teladan) . Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk., menyatakan bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”. Oleh karena itu, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar, dan memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual, dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid . Namun, Kapita Selekt Pendidikan Agama Islam mengacu pada keputusan Konferensi Internasional tentang definisi guru pendidikan agama Islam sebagai murabbi, muallim, dan muaddib (Nanu, 2021, p. 14). Pengertian murabbi adalah seorang guru agama harus memiliki sifat Rabbani, yaitu bijaksana dan terpelajar dalam bidang pengetahuan Rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yaitu memiliki pengetahuan teoritik, kreativitas, komitmen yang kuat terhadap pengembangan ilmu, dan sikap hidup yang selalu mengutamakan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ta'dib adalah kombinasi dari ilmu dan kebajikan Oleh karena itu, guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang memiliki kemampuan sebagai

pendidik dan bertanggung jawab atas peserta didik mereka. Dalam proses pendidikan agama Islam, guru agama diharapkan dapat menciptakan lingkungan psikologis di kelas sehingga membentuk suasana perasaan, atau atmosfer, yang membuat siswa merasa nyaman dan senang saat belajar. (Muslih, 2011, p. 53)

Guru agama (guru pendidikan agama Islam) memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah yang memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Sebagai tenaga profesional, guru agama harus mempelajari psikologi pembelajaran PAI secara mendasar untuk memahami berbagai elemen sebagai dasar, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Fauzan, 2014, p. 128)

Inovasi adalah sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu yang digunakan untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah. Misalnya, inovasi adalah penerapan metode dan pendekatan yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran juga dikenal sebagai ide, gagasan, atau tindakan pembelajaran tertentu yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. (Rahmawati et al., 2023, p. 181)

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari keresahan tertentu tentang bagaimana pendidikan dijalankan. Rasa tertekan guru saat menjalankan proses pembelajaran, yang dianggap tidak berhasil, dan kualitas pendidikan yang buruk dari proses dan hasil. Kesusahan akhirnya menghasilkan masalah, yang memerlukan tindakan segera. Ada masalah yang dirasakan yang mendorong inovasi ini. Untuk menyelesaikan masalah ini, seorang guru harus mengambil pendekatan baru yang memungkinkan semua orang belajar tanpa mengurangi kualitas pendidikan.. Oleh karena itu, inovasi guru dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. (Muslih, 2011, p. 53)

Inovasi dalam pendidikan sangat perlu dikembangkan, inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara buatan-buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto; inovasi adalah macam – macam perubahan genus.⁷ Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki. (Armyn, 2004, p. 12)

Masalah keinovasian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. (Sutiyono & Nabhan Perdana, 2023, p. 108)

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar lebih menarik,

mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah perilaku peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis siswa. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresional. Disinilah peran penting guru dalam pendidikan. (Suedi, 2016, p. 140)

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran apalagi dalam menentukan metode pembelajaran. (Bosra Mustari, Umiarso, 2020, p. 128)

Dalam rangka memaksimalkan pembinaan perilaku belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran Agama Islam yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan inovasi Pembelajaran Agama Islam apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembinaan perilaku siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 11 Medan. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 11 Medan diantaranya adalah: pertama, SMA Negeri 11 Medan merupakan sekolah yang mempunyai prestasi di wilayah kota Medan. Kedua di SMA Negeri 11 Medan mempunyai guru PAI yang selalu menginovasi proses belajar mengajar siswa agar suasana didalam kelas selalu aktif. Selain itu guru PAI di SMA Negeri 11 Medan tidak hanya mengajarkan materi yang ada dibuku pelajaran saja melainkan seorang guru PAI secara tidak langsung juga selalu membina perilaku siswa saat pelajaran berlangsung maupun perilaku siswa dalam sehari – hari.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa kelas. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah umum. Selain itu pendidikan agama islam merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penentuan pembentukan perilaku siswa. Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam sebuah Skripsi dengan judul “Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMAN 11 Medan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan, dengan perincian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui guru PAI merencanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan. 2) Untuk mengetahui guru PAI melaksanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11

Medan. 3) Untuk mengetahui hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan inovasi Pembelajaran PAI dalam membina perilaku siswa.

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2022, p. 25): 1) Data Primer: Sumber data primer adalah data otentik atau data sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. 2) Data Sekunder: Data Sekunder yaitu sumber data pendukung, data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian, dan dokumen-dokumen yang resmi dari instansi pemerintah, data sekunder dapat juga berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil survey, study historis dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpul. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi: merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. 2) wawancara: Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai metode utama pengumpulan data dan metode penunjang teknik lain. Dan 3) Dokumentasi: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, ataupun arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hal ini dijabarkan sebagai berikut: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2) Penyajian Data (*Data Display*); Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. 3) *Conclusion Drawing/Verification*: merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2021, p. 35)

HASIL PENELITIAN

PERENCANAAN INOVASI DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA KELAS SMA NEGERI 11 MEDAN

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya memiliki cara tersendiri yang dilakukan sekolah untuk membina perilaku siswanya, dalam hal ini SMPN 01 Durenan

Trenggalek yang dilakukan dalam pembinaan perilaku siswa yakni dengan merencanakan untuk membiasakan bersikap terpuji, membentuk komunitas yang baik, pemberian sanksi serta keteladanan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, Membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji di sekolah: Dengan selalu membiasakan siswa bersikap baik, maka dengan sendirinya anak tersebut dengan mudah berbuat baik. Misalnya ketika hari jum'at, seluruh siswa dibiasakan untuk berinfaq, dengan kebiasaan tersebut yang dimulai sejak dini maka dengan sendirinya tanpa dimintai para siswa akan berinfaq pada hari jum'at. Selain itu juga dilakukan kebiasaan setiap mata pelajaran PAI diwajibkan bagi siswi putri untuk memakai jilbab. Bagi putri yang tidak mempunyai jilbab dirumah maka akan dikasih oleh guru PAI tersebut. Kepribadian yang seimbang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan individu. Kepribadian itu tidak bisa sempurna kecuali jika di arahkan, dibina dan dibimbing dari segala aspeknya. Tidak ada perubahan terhadap realitas yang rusak dan menyimpang dari manhaj (jalan) Allah tanpa adanya kekuatan, tidak ada kekuatan tanpa pembinaan, dan tidak ada pembinaan tanpa persiapan, pembentukan dan pendidikan.

Kedua, Membuat komunitas yang baik sesama siswa: Pergaulan individu akan mempengaruhi pola hidupnya. Komunitas yang tidak baik tentunya akan berdampak negatif pula pada perkembangan moral maupun perilaku siswa. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 11 Medan penulis mengetahui guru-guru selalu membina komunitas anak dengan baik.

Ketiga, Menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik: Ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan perilaku siswa SMPN 01 Durenan Trenggalek. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada membidik para siswa untuk disiplin dan juga bisa bertingkah laku dengan baik, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat. Dengan demikian, hukuman fisik itu perlu namun dalam batas yang sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulanginya lagi. Dan inilah yang dilakukan guru-guru di SMPN 01 Durenan dalam rangka membina para siswanya dan apabila siswa melakukan kesalahan fatal yang dalam kategori berat maka di tindak lanjuti lebih jauh lagi.

Keempat, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa: Seorang guru merupakan pengganti orang tua ketika anak ada disekolah. Dalam hal ini guru harus menjaga segala hal yang nantinya dapat mempengaruhi siswanya kearah negatif. Misalnya, seorang guru harus memperhatikan sendiri perilakunya didepan siswa serta menjaga pembicaraannya.

Kepribadian seorang guru yang kurang baik harus segera dirubah sendiri kalau menginginkan siswa-siswinya memiliki perilaku yang baik. Jika dengan keteladanan tersebut, siswa tidak mengalami perubahan maka sangat diperlukan nasehat-nasehat secara langsung agar siswa tersebut mau berubah. Tugas guru agama tidak hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga kepribadian yang berkhilakul karimah. Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa diantaranya dengan pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara rutin dan benar terhadap anak diperlukan pembiasaan.

Dengan demikian, siswa-siswi sudah dibiasakan menjalankan tugas dan kewajibannya. Misalnya di SMA Negeri 11 Medan setiap hari diadakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh guru PAI, pembiasaan membaca surat yasin setiap hari jum'at dan juga dilakukan pembiasaan berqurban setahun sekali untuk memperingati idul adha. Sedangkan pembiasaan dalam bidang akhlak yaitu anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersikap sopan ketika ada tamu yang datang, menghormati guru dan teman, mematuhi nasihat dari guru baik itu berupa perintah ataupun larangan, bertutur kata yang baik

terhadap semua orang, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

PELAKSANAAN INOVASI DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA SMA NEGERI 11 MEDAN

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian/ perilaku siswa yang sopan dan beretika. Karena metode pendidikan islam berpusat pada keteladanan, maka yang patut memberikan teladan yakni guru, baik guru agama maupun non agama serta kepala sekolah. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah. sSehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Dalam membina perilaku siswa disekolah setiap guru memiliki kebijakan ataupun langkah-langkah yang berbeda, bawasannya itulah yang terjadi dalam inovasi membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah;

Pertama, Melalui Pengajaran: Dalam inovasi membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan para guru melakukannya melalui pengajaran maksudnya adalah mengedepankan tentang pengajaran pendidikan agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa.

Melihat dari wawancara tersebut memang pendidikan agama dan pembinaan perilaku kepada siswa itu sangat penting dalam perkembangan anak. Karena seusia anak SMA dengan masa remaja awal ini sering terjadi goncangan-goncangan yang mana pada usia remaja awal ini siswa sangat membutuhkan perhatian bimbingan dan teladan hidup yang bisa di tiru. Agar siswa tidak salah melangkah maka pendidikan agama dan pembinaan perilaku itu sangat di butuhkan oleh siswa supaya mampu berperilaku dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ungkapan Ibu Arin “ perkembangan seorang anak itu ditandai dengan kejiwaan yang berimbang pada perkembangan mental, pemikiran, emosi, kesadaran sosial dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai perilaku siswa¹⁶. Dalam hal ini inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Medan ini dengan memberikan pendidikan keagamaan.

Melihat dari pendapat diatas memang benar adanya dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita dan keadaan dalam kehidupan sehari-hari nantinya akan memberikan dorongan semangat nasihat motivasi dan pembiasaan dalam belajar Pendidikan agama bisa lebih efektif. Namun dalam memberikan materi pendidikan agama juga di butuhkan strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agar para siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi. Dalam membina perilaku siswa terutama dalam memberikan pendidikan agama tidak cukup dengan memberikan materi pendidikan agama saja namun juga dibutuhkan praktek agar para siswa mampu memahami dari unsur luar maupun dalam, untuk itu guru SMA Negeri 11 Medan juga memberikan praktek perilaku yang baik kepada para siswa seperti melakukan do“a bersama ketika sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

Kedua, Membiasakan 5 S (Senyum, Salam, sapa, sopan dan santun): Ketika masuk ruang kantor atau kelas lain, mengetuk pintu dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permissi bila lewat didepan guru, membiasakan berjabat tangan ketika bertemu, tidak boleh berkata jorok dan menyakitkan, dan tidak mengolok-ngolok dan mengejek teman. Sholat duha

berjama'ah pada jam istirahat. Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 11 Medan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas sholat Dhuha berjama'ah sesuai dengan jadwal per kelas yang telah dibuat oleh guru PAI dan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi atau denda.

Ketiga, Sholat dzuhur berjama'ah setelah jam pelajaran usai; Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 11 Medan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas sholat Dzuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal per kelas yang telah dibuat oleh guru PAI dan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi atau denda.

Keempat, Hafalan juz'amma: Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 11 Medan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran PAI, setidaknya 5 surat setiap pertemuan pelajaran PAI. Diantaranya membuat program kegiatan tersebut diharapkan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah (akhlak yang mulia) dan membenci perilaku yang tidak baik, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Metode dalam pembinaan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa saat berlangsungnya suatu pembinaan. Pembinaan perilaku merupakan inovasi guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami. Guru dalam melakukan pembinaan perilaku siswa melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari beberapa hasil pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan perilaku siswa dengan memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama, sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler diadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) misalnya peringatan isro' mi'roj, Maulud Nabi Muhammad SAW, shalat idhul adha di sekolah, penyembelihan hewan qurban, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Tujuan dari pembiasaan ini selain ilmu pengetahuan yang diperolehnya juga dapat memahami dan menghayati sehingga nantinya para siswa mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakatnya.

HASIL INOVASI DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA SMA NEGERI 11 MEDAN

Hasil inovasi merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya pembinaan perilaku siswa diharapkan mampu membina perilaku siswa disekolah maupun diluar sekolah, sehingga nantinya akan terwujud perilaku sesuai syariat Islam. Adapun tujuan dari inovasi dalam membina perilaku siswa diantaranya untuk mengarahkan perilaku siswa yang kurang baik menuju perilaku siswa seperti apa yang telah ditetapkan disyariat islam. Dalam hal ini inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Medan sudah sedikit demi sedikit berjalan dengan baik diantaranya membiasakan bersikap terpuji, membentuk komunitas yang baik, pemberian sanksi serta keteladanan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, itu semua sudah membuahkan hasil, setiap siswa senantiasa membiasakan bersikap terpuji terhadap semua guru maupun dengan teman mereka sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, pembiasaan perilaku terpuji disekolah sudah berjalan seperti apa yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain pembiasaan berperilaku terpuji, membuat komunitas yang baik sesama siswa juga sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mampu memfungsikan komunitas yang baik itu

untuk memudahkan seorang guru dalam mengarahkan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penerapan sanksi kepada siswa yang bersikap tidak baik itu, memang sudah diterapkannya buku yang memuat penyimpangan-penyimpangan siswa dan beserta dengan sanksi apa yang mereka trima, disetiap penyimpangan tidak baik ada skor yang berbeda- beda sesuai dengan seberapa besar penyimpangan yang telah dilakukan siswa. Dan nantinya akan ditindak lanjuti yang lebih mendalam dari pihak sekolah. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 11 Medan yang terdapat dalam perencanaan maupun didalam pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik. Inovasi ini dilakukan agar perilaku siswa dapat seperti apa yang disyariatkan dalam agama Islam.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan inovasi guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa di sman 11 medan dapat disimpulkan bahwa: 1) Inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan perencanaan mampu dilaksanakan dengan baik seperti halnya pembiasaan siswa berperilaku terpuji seperti salam, sapa dan saling menghargai antar teman, membuat komunitas yang baik sesama siswa seperti pembentukan tim kelompok dan juga komunitas diba'an, penerapan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa seperti halnya menolong sesama,toleransi. 2) Inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan pelaksanaanya dilakukan secara optimal salah satunya dilakukan melalui pengajaran dengan menyisipkan nasehat-nasehat ditengah – tengah materi selain itu juga menghubungkan antara materi dengan fakta yang ada dimasyarakat, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan seperti itu siswa secara tidak langsung mampu melakukan adap atau sopan santun dengan baik, penjadwalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang mana akan melatih siswa agar terbiasa melakukannya setiap hari,hafalan juz'amma sebelum pembelajaran dimulai siswa sangat antusias karena siap yang hafal ada nilai plus tersendiri. 3) Hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa SMA Negeri 11 Medan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta proses pelaksanaanya, inovasi – inovasi dapat dijalankan dengan baik.

SARAN

Adapun saran saya dalam penelitian ini adalah sebaiknya setiap guru harus mampu melakukan inovasi didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebaiknya pemerintah harus terus melakukan pelatihan pelatihan terhadap guru Pendidika Agama Islam agar mereka mampu melakukan inovasi inovasi terbaru serta penelitian ini bisa menjadi bahan ajuan bagi peneliti peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armyan, H. (2004). *Pendidikan Versi Muhammad Naquib Al Attas. 1*, 1–14.
- Bosra Mustari, Umiarso, R. A. R. (2020). Nalar Monoteistik Pendidikan: Kontemplasi Menuju Aksi. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (1st ed., Vol. 6, Issue August). Nuansa Cendekia.

- Fauzan, A. Al. (2014). Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Al-Ta'lim*, 13(1), 128.
- Muslih, M. (2011). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.84.53-80>
- Nanu, R. P. (2021). Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern. *Tarbawi*, 6(1), 14–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3436>
- Rahmawati, B. L., Malik, M., & Malang, I. (2023). *Innovation in Teaching Arabic Speaking Skills in a Constructivism Theory Review at Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri West Lombok Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kete*. 2(2), 181–191.
- Suedi. (2016). *Pengantar Ilmu* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sutiyono, A., & Nabhan Perdana, M. (2023). Improving Governance of the Pesantren through Human Resource Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(01), 94–109.